

**PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNIG TERHADAP
HASIL BELAJAR SBdP SISWA KELAS IV SD INPRES
TAMALANREA III KOTA MAKASSAR**

Hikmawati Usman¹, Muhammad Irfan², Rini Haeriani³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

¹ Email: Hikmawatiusman.unm@gmail.com

² Email: irfanunm@gmail.com

² Email: rinihaeriani41@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised; 10-04-2022

Accepted; 25-04-2022

Published; 16-04-2022

Abstrak

Penelitian ini memiliki latar belakang diantaranya melihat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran SBdP. Rumusan masalah yang ditemukan, antara lain: Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran metode *outdoor learning* pada mata pelajaran SBdP kelas IV, bagaimana gambaran hasil belajar pada mata pelajaran SBdP siswa kelas IV, dan apakah terdapat pengaruh pelaksanaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini, antara lain: Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran SBdP kelas IV, untuk mengetahui gambaran hasil belajar pada mata pelajaran SBdP siswa kelas IV, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar SBdP kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimen* dengan tipe *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 24 siswa kelas IVA dan 22 siswa kelas IVB yang dipilih dengan teknik *purposive samplin*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, tes obyektif yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial antara lain, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* berjalan dengan sangat efektif. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol.

Key words:

Metode Outdoor Learning
dan Hasil Belajar SBdP

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang diberikan pendidik agar terjadi proses memperoleh ilmu pengetahuan membimbing, melatih, memberi contoh, atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik, yakni peserta didik juga diharapkan memiliki kemahiran yang dapat membentuk sikap rasa percaya diri. Menurut Wajdi Farit,dkk (2022) Peserta didik mengalami pembelajaran dalam tiga lingkungan salah satunya adalah lingkungan sekolah. Oleh sebab, yang bertanggung jawab dalam proses belajar peserta didik adalah guru.

Lingkungan belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas tetapi juga pembelajaran diluar kelas atau lingkungan sekolah. sebagai tenaga pendidik terutama guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, serta diikuti dengan baik oleh peserta didik. Menurut Rosyid dkk (2019:2) metode *outdoor learning* adalah tata cara pembelajaran dimana guru mengajak siswa belajar diluar kelas untuk melihat langsung peristiwa di lapangan dengan tujuan mengakrabkan ataupun mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. *Outdoor learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran *outdoor learning* ini memberikan alternatif tata cara pembelajaran dengan membangun makna atau arti dengan melibatkan lebih banyak indera penglihatan, indera pendengaran, indera perabaan, dan indera penciuman agar peserta didik dapat lebih terampil berkreaitivitas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Adanya pemanfaatan lingkungan dapat dijadikan sumber serta media belajar untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik, sehingga nantinya peserta didik akan mampu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Tercapainya tujuan pembelajaran SBdP disesuaikan pada materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan indikatornya. Menggambar bentuk tiga dimensi merupakan salah satu materi yang dapat diajarkan dengan metode *outdoor learning*. Hariyanto (Kurnia,dkk, 2018) mengungkapkan bahwa “Seni gambar sesungguhnya telah akrab dengan kehidupan sehari-hari. Gambar merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan masyarakat, sebab gambar akan memberi kejelasan terhadap suatu maksud atau gagasan”. Walaupun teknologi telah berkembang dengan pesat, menggambar secara konvensional masih layak untuk dilakukan, kemampuan atau keaktivitas dasar menggambar tidak dapat dipelajari dengan komputer, tetapi perlu latihan menggambar secara konvensional. Maka dari itu guru memanfaatkan lingkungan luar kelas untuk melatih mata dan tangan secara optimal untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang makna gambar bentuk bagi peserta didik serta mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif, dengan tujuan menilai sejauh mana hasil belajar pada kreativitas siswa.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Santoso (Magfirah & Rusli R, 2020) menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan, mengimplementasikan sesuatu yang berarti bahwa peserta didik telah memahami dan memperoleh yang mampu menjelaskan kembali apa yang telah diterima.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar terkhusus pada mata pelajaran SBdP pada tanggal 26 Maret 2022 Sampai dengan 30 Maret 2022, terlihat masih kurang diminati oleh peserta didik. Saat pelajaran berlangsung beberapa siswa kadang merasa jenuh, buktinya ketika guru sedang menjelaskan materi di kelas ada beberapa siswa yang mengobrol dan bercanda. Di sisi lain, permasalahan yang juga terjadi di sekolah adalah siswa lebih tertarik melakukan atau membuat karya seni dari pada mempelajari materi terkait hasil karya, sehingga hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran SBdP masih tergolong rendah. karena masih banyak siswa yang hasil belajarnya kurang dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang dilihat dari nilai ulangan harian terakhir yaitu <75.

Saat pembelajaran berlangsung guru selalu menggunakan ruang kelas sehingga dirasakan terlalu monoton, tidak hanya itu metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah sehingga kejenuhan siswa semakin bertambah kala belajar SBdP. Sudah seharusnya guru menggunakan menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik lebih bersemangat, gembira, bersuka cita, dan jauh dari segala kegaduhan, kejenuhan dan kebosanan dalam belajar terkhusus pada kegiatan menggambar dalam mata pelajaran SBdP, agar Peserta didik mendapatkan stimulus yang baik untuk hasil belajar peserta didik. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam materi menggambar bentuk tiga dimensi pada kompetensi dasar membuat karya gambar imajinatif dua dan tiga dimensi. Hasil belajar yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan pemaparan permasalahan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seputar kajian penggunaan metode *outdoor learning* dengan judul Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar SBdP Siswa Kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksperimen bentuk *Quasi eksperimental design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui pengaruh yang timbul dari suatu perlakuan (treatment) yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar SBdP siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*. Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah seperti yang

biasanya di lakukan di sekolah tersebut. Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O₁	E	O₂
O₃	K	O₄

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar yang berjumlah 46 siswa, terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV.A dan IV.B Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota. teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu seperti terdapat sifat atau ciri yang berfokus pada tujuan penelitian, dimana kelas yang dipilih memiliki kemampuan awal yang relatif sama bukan berdasarkan random.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan analisis statistik inferensial. Teknik Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang terkumpul untuk menarik kesimpulan dengan menghitung rata-rata (mean), simpangan baku dan varians dan tehnik analisis inferensial digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk mendapatkan hasil analisis data inferensial, terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji hipotesis.

Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan *kalmogrof-Smirnov*. Data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS20.0 for windows* pada taraf signifikan 95% atau 5% dengan ketentuan probolitas atau nilai sig. Sehingga data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ 0,05, dan sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ 0,05.

Hipotesis statistik yang diuji pada uji normalitas ini adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Homogenitas dilakukan setelah uji normalitas data, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki variasi yang sama atau tidak, dengan kriteria ketika nilai signifikansi >0.05 maka varian sampel dapat dikatakan homogen.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent Sample t-Test*. *Independent Sample t-Test* dilakukan untuk membandingkan rata-rata pada dua variabel dalam dua kelompok yang berbeda. Kriteria pengujian ini, jika di nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya untuk mendukung hipotesis penelitian diatas maka dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) = tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran SBdP kelas IV SD Inpres Tamalanrea III sebelum dan setelah pelaksanaan metode *outdoor learning*.

Hipotesis Alternatif (H_a) = terdapat pengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran SBdP kelas IV SD Inpres Tamalanrea III sebelum dan setelah pelaksanaan metode *outdoor learning*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini akan menggambarkan tiga tujuan penelitian yang telah dilakukan, tujuan pertama untuk mengetahui gambaran pelaksanaan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar, kedua Untuk mengetahui gambaran hasil belajar pada mata pelajaran SBdP siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar, dan tujuan ke tiga untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar SBdP kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar Tahun Ajaran 2022. Selanjutnya tujuan penelitian tersebut akan dijelaskan pada bab ini.

Total subjek pada penelitian ini berjumlah 46 siswa yang terdiri dari 24 siswa kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan 22 siswa kelas IV.B sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh melalui penggunaan instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda berupa *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di kelas untuk mengukur perbedaan hasil belajar pada kelas yang menggunakan metode *outdoor learning* yang merupakan kelas eksperimen dengan kelas yang tidak menggunakan metode *outdoor learning* yang merupakan kelas kontrol.

Penelitian dilaksanakan kurang lebih dua pekan dengan empat kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama dan kedua, kelas eksperimen dan kontrol diberikan *pre-test* sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga di akhir pembelajaran, kelas eksperimen dan kontrol diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. perbedaan dari kedua kelas ini ada untuk kelas eksperimen kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning*, sedangkan untuk kelas kontrol tidak menggunakan metode *outdoor learning*. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode tes, lembar observasi dan dokumentasi. Metode tes digunakan sebagai alat ukur siswa yaitu untuk memperoleh data hasil belajar (kognitif) kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berbeda, metode lembar observasi untuk memperoleh data hasil belajar (afektif) sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan

proses belajar mengajar peserta didik serta memperoleh hasil belajar (psikomotorik). Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Mei 2022 sampai dengan 30 Mei 2022 pada siswa kelas IV.A dan IV.B SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar Tahun pelajaran 2021/2022.

Gambaran Pelaksanaan pembelajaran metode outdoor learning pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar

Gambaran pelaksanaan metode outdoor learning pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode outdoor learning yang dilaksanakan pada kelas eksperimen. Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Jumat, 20 dan 27 Mei 2022.

Sebelum kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda peneliti memberikan *pre-test* berupa sebanyak 40 soal, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melakukan kegiatan penelitian eksperimen. Langkah selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelompok, untuk kelompok eksperimen peneliti menggunakan metode *outdoor learning*, sedangkan kelompok kontrol peneliti melakukan pembelajaran secara konvensional. Proses pembelajaran yang dilakukan di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol selama empat kali pertemuan.

Pada lembar observasi pertemuan pertama kelas eksperimen indikator ketercapaiannya aktivitas guru mencapai 88,46 % dan aktivitas siswa mencapai 89,58% . Pada pertemuan ke dua kelas eksperimen indikator ketercapaian aktivitas guru mencapai 94,23% dan aktivitas siswa mencapai 96,83 %. Maka dapat dikatakan bahwa dari hasil observasi indikator keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan satu dan dua kelas eksperimen meningkat dan dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan metode *outdoor learning* pada materi benda dua dimensi dan tiga dimensi berjalan efektif dibuktikan dengan hasil persentase dalam kategori baik dan sangat baik.

Gambaran Hasil Belajar Pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar

Data pre-test hasil belajar siswa kelas eksperimen

Kegiatan pemberian *pre-test* dilakukan pada hari Jumat, 20 Mei 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 10 siswa (laki-laki) dan 14 siswa (perempuan). Setelah *pre-test* dilakukan, data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic Version 20* tujuan untuk mengetahui data deskriptif pada skor nilai pre-test siswa kelas eksperimen. Data hasil pre-test kelas eksperimen dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 2. Deskriptif Hasil *Pre-Test* Siswa Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	24
Nilai Terendah (Minimum)	27,50
Nilai Tertinggi (Maksimum)	67,50
Rata-Rata (Mean)	46,4583
Rentang (Range)	40,00
Standar Deviasiasi	9,55296
Median	47,5000
Modus (Mode)	50,00

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan tabel 4.2 dengan jumlah sampel 24 siswa, diperoleh data pre-test kelas eksperimen yaitu nilai terendah (minimum) 27,50, nilai tertinggi (maksimum) 67,50, rata-rata (mean) 46,4583, rentang (range) 40,00, standar deviasiasi 9,55296, median 47,5000, modus (mode) 50,00. Kemudian pada distribusi frekuensi hasil pre-test hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi dan Presentase Nilai *Pre-Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	86-100	Sangat Baik	-	-
2.	71-85	Baik	-	-
3.	56-70	Cukup	3	12,50%
4.	41-55	Kurang	13	54,17%
5.	< 40	Sangat Kurang	8	33,33%
Jumlah			24	100%

Sumber : Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data siswa kategori cukup sebanyak 3 siswa dengan presentase 12,50%, kategori kurang sebanyak 13 siswa dengan persentase 54,17%, kategori sangat kurang sebanyak 8 siswa dengan persentase 33,33%, dan kategori sangat baik dan baik tidak ada. Sehingga total persentase keseluruhan mencapai 100%.

Data *Post-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kegiatan pemberian *post-test* dilakukan pada hari jumat 27 Mei 2022 dengan jumlah subjek penelitian 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa (laki-laki) dan 14 siswa (perempuan). Setelah *post-test* dilakukan maka yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan IBM SPSS Statistic Version 20, tujuannya untuk mengetahui data deskriptif pada hasil post-test kelas eksperimen dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4. Deskriptif Hasil *Post-Test* Siswa Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	24
Nilai Terendah (Minimum)	72,50
Nilai Tertinggi (Maksimum)	90,00
Rata-Rata (Mean)	81,4583
Rentang (Range)	17,50
Standar Deviasiasi	4,41814
Median	82,5000
Modus (Mode)	82,50

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan tabel 4.4 dengan jumlah sampel 24 siswa, diperoleh data *post-test* kelas eksperimen yaitu nilai terendah (minimum)72,50, nilai tertinggi (maksimum) 90, rata-rata (mean) 81,4583, rentang (range) 17,50, standar deviasiasi 4,41814, median 82,5000, dan modus (mode) 82,50. Kemudian pada pada distribusi frekuensi hasil *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi dan Presentase Nilai *Pos-Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	86-100	Sangat Baik	3	12,5%
2.	71-85	Baik	21	87,5%
3.	56-70	Cukup	-	-
4.	41-55	Kurang	-	-
5.	< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			24	100%

Sumber : Hasil *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan table 4.5 diperoleh data siswa kategori sangat baik sebanyak 3 siswa dengan presentase 12,5%, kategori baik sebanyak 21 siswa dengan presentase 87,5%, kategori cukup, kategori sangat kurang dan sangat kurang tidak ada. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

Data Pre-Test Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kegiatan pemberian *pre-test* dilakukan pada hari Selasa 23 Mei 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 13 siswa (laki-laki) dan 9 siswa (perempuan). Setelah *pre-test* dilakukan, data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 20. Tujuannya untuk mengetahui data deskriptif pada skor nilai *pre-test* siswa kelas kontrol. Data hasil *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Deskriptif Hasil *Pre-Test* Siswa Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah (Minimum)	30,00
Nilai Tertinggi (Maksimum)	55,00
Rata-Rata (Mean)	42,0659
Rentang (Range)	25,00
Standar Deviasi	7,00994
Median	42,5000
Modus (Mode)	45,00

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan tabel 4.6 dengan jumlah sampel 22 siswa, diperoleh data *Pret-Test* kelas kontrol yaitu nilai terendah (minimum) 30,00, nilai tertinggi (maksimum) 55,00, rata-rata (mean) 42,0659, rentang (range) 25,00, standar deviasi 7,00994, median 42,5000, dan modus (mode) 45,00. Kemudian pada distribusi frekuensi hasil pre-test hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Distribusi dan Presentase Nilai *Pre-Test* Siswa Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	86-100	Sangat Baik	-	-
2.	71-85	Baik	-	-
3.	56-70	Cukup	-	-
4.	41-55	Kurang	13	59,09%
5.	< 40	Sangat Kurang	9	40,90%
Jumlah			22	100%

Sumber : Hasil *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh data siswa kategori Kurang sebanyak 13 siswa dengan presentase 59,09% , kategori sangat kurang sebanyak 9 siswa dengan presentase 40,90%, kategori sangat baik, baik, dan cukup tidak ada. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

Data *Post-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kegiatan pemberian *Post-test* dilakukan pada hari Selasa 30 Mei 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 13 siswa (laki-laki) dan 9 siswa (perempuan). Setelah *post-test* dilakukan, data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 20. Tujuannya untuk mengetahui data deskriptif pada skor nilai *post-test* siswa kelas kontrol. Data hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Deskriptif Hasil *Post-Test* Siswa Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah (Minimum)	52,00
Nilai Tertinggi (Maksimum)	80,00
Rata-Rata (Mean)	69,0532
Rentang (Range)	27,50
Standar Deviasiasi	6,16293
Median	70,0000
Modus (Mode)	70,00

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan tabel 4.8 dengan jumlah sampel 22 siswa, diperoleh data *Pret-Test* kelas kontrol yaitu nilai terendah (minimum) 52,00, nilai tertinggi (maksimum) 80,00, rata-rata (mean) 69,0532, rentang (range) 27,50, standar deviasiasi 6,16293, median 70,0000, dan modus (mode) 70,00. Kemudian pada distribusi frekuensi hasil post-test hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Distribusi dan Presentase Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	86-100	Sangat Baik	-	-
2.	71-85	Baik	7	31,81%
3.	56-70	Cukup	14	63,63%
4.	41-55	Kurang	1	4,54%
5.	< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			22	100%

Sumber : Hasil *Post-test* Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh data siswa kategori baik sebanyak 7 siswa dengan presentase 31,81% , kategori cukup sebanyak 14 siswa dengan presentase 63,63%, kategori kurang sebanyak 1 dengan persentase 4,54 % , kategori sangat baik dan kurang tidak ada. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

Pengaruh pelaksanaan metode outdoor learning terhadap hasil belajar siswa Pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar

Analisis Statistik Inferensial menguji beberapa point seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian pertama yaitu uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-wilk* dengan hasil semua pre-test dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal lebih besar dari 0,05. Pengujian kedua yaitu uji homogenitas dengan menggunakan metode *Shapiro wilk* dengan hasil semua pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen lebih besar dari 0,05. Selanjutnya

pengujian ketiga yaitu uji hipotesis dengan menggunakan Metode *Independent Sample Test* maka diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar SBdP siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian *IBM SPSS Statistik version 20*

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Data *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

	F	Sig. (Nilai Probabil- itas)	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan.
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	6,786	0,012	9,233	44	0,000	0,000 < 0,05 = signifikan

Sumber : IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari pengujian Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menguji beberapa poin seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian pertama yaitu uji normalitas menggunakan metode Shapiro-wilk dengan hasil semua pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau lebih besar $> 0,05$. Selanjutnya pengujian kedua yaitu uji homogenitas, berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh hasil keseluruhan data bersifat homogeny atau lebih besar dari $> 0,05$. Kemudian pengujian ketiga yaitu uji hipotesis dengan metode Independent sampel t-Test maka diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian SPSS Version 20 bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adanya pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SBdP kelas IV ini tidak terlepas dari kelebihan metode *outdoor learning*. *Outdoor learning* menurut Kurniawati, I., & Mardiana, T. (2021) adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang menyatu dengan alam dalam rangka mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaanantara hasil belajar siswa yang menggunakan metode outdoor learning dengan yang tidak menggunakan metode outdoor learning. Seperti halnya metode ini digunakanagar siswa lebih dapat memahami materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat puasti dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan metode *outdoor study* atau pembelajaran diluar kelas dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk mencari dan membangun informasi sendiri tentang materi yang dipelajari,

pembelajaran di luar kelas lebih efektif dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran dalam kelas. Penelitian ini dapat diperkuat lagi dengan teori belajar yang dijabarkan oleh Brown (Darmansyah, A., Muktadir, A., & Anggraini, D. 2021), meyakini:

“Outdoor learning can be enjoyable, creative, challenging and adventurous and helps children and young people learn by experience. Outdoor Learning encourages learners to understand the interplay and relationship between curriculum areas. This awareness promotes lifelong learning and develops critical thinking skills”.

Belajar di luar ruangan bisa menyenangkan, kreatif, menantang, dapat bertualang, membantu siswa belajar berdasarkan pengalaman dan mendorong untuk memahami hubungan antara bidang kurikulum. Outdoor learning juga dapat digunakan pada seluruh mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal-hal lain yang bisa dijadikan bahan ajar. Sehingga outdoor learning dapat menjadi salah satu upaya terciptanya pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas. Pada penelitian Metode outdoor learning dalam pembelajaran SBdP memahami tentang benda-benda tiga dimensi dan gambar dua dimensi. Untuk memberi pusat perhatian atas objek yang ditampilkan dalam sebuah karya seni rupa tentu memerlukan gambar atau bentuk secara langsung sehingga peneliti memberikan menggunakan metode outdoor learning agar siswa dapat melihat secara langsung Proporsi dalam seni rupa yang dapat memberi perbandingan antara bagian-bagian yang satu dengan yang lain secara keseluruhan, keselarasan untuk menyatukan beberapa unsur rupa walaupun dari berbagai bentuk yang berbeda. Serta memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Pengalaman belajar tersebut dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode outdoor learning dengan yang tidak menggunakan metode outdoor learning dalam proses pembelajaran. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh perbandingan rata-rata skor hasil belajar pada setiap item test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil posttest rata-rata (mean) *post-test* di kelas eksperimen adalah 81,4583 sedangkan rata-rata (mean) *post-test* kelas kontrol adalah 69,0532.

Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa teori yang dikemukakan oleh Kurniawati, I., dan Mardiana, T. di mana proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, dapat diperjelas lagi dengan kelebihan yang dimiliki metode outdoor learning yang di antaranya bahwa dapat membuktikan antara pengetahuan siswa yang diperoleh dalam kelas dan kenyataan, namun di sini peneliti memperoleh sedikit kelemahan dari metode outdoor learning yang diantaranya memerlukan pengawasan yang ketat bagi si pembelajar. Tetapi, dengan menemukan kelebihan dan kelemahan dari metode outdoor

learning, tidak membuat peneliti kesulitan menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran karena dalam penelitian ini metode yang digunakan membuat siswa lebih terbiasa mencari dan mengolah materi sendiri yang mereka peroleh dari pengalaman belajar di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa hipotesis yang telah dirumuskanyaitu “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Outdoor Learning dengan yang tidak menggunakan metode Outdoor Learning“ dapat diterima. Hasil pengujian di atas memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang menggunakan metode outdoor learning mendapatkan hasil yang baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode pembelajaran outdoor learning atau yang menggunakan metode ceramah. Dalam artian bahwa metode outdoor learning dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok bahasan disekolah karena tingkat pencapaian indikator kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian indikator untuk kelas kontrol.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Kegiatan belajar menggunakan metode outdoor learning berlangsung efektif dapat dibuktikan berdasarkan keterlaksanaan aktivitas belajar mengajar meningkat. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment* artinya penggunaan metode outdoor learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar. (3) Terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV di SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar . Hal tersebut diperoleh dari uji “t” dengan signifikansi 0,000 tampak lebih kecil dari tetapan signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 (tidak ada pengaruh) ditolak dan H_a (terdapat pengaruh) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib,Z dan Murtadlo,A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorila Nurani Sejahtera.
- Aqib, Zainal. (2017). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. In *PT Rineka Cipta* (edisi revi).
- ASTARI, S. H. (2020). *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Audiyah, R. M., Ambarita, A., & Darsono, D. (2019). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Sd. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(16).
- Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 164-174.
- Darmansyah, A., Muktadir, A., & Anggraini, D. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 179-189.
- Febriana, rina. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Handayani, S. S. E., Suherman, S., & Masnur, M. (2021). Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran SBdP Di KelasV SDN 123 Banti. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 26-37.
- Irawan, D., & Sukmana, E. (2019). Menulis Cerita Pendek dengan Metode Outdoor Learning. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 3(1), 9-19.
- Kurnia, R. M., Elan, E., & Giyartini, R. (2018). Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Pembentukan Kreativitas siswa dalam pembelajaran SBdP. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 240249.